

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Remaja pada umumnya dianggap sebagai masa yang penuh dengan kesenangan. Remaja juga dikatakan masa yang indah dan penuh dengan tantangan. Masa remaja adalah suatu masa di dalam perkembangan individu yang mengalami banyak perubahan dalam perkembangannya. Peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Dalam masa transisi tersebut, terdapat perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja tentu akan membawa dampak terhadap perkembangan dirinya. Apabila dengan perubahan yang dialaminya membawa kearah yang lebih baik dan positif, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika remaja berkembang dalam lingkup pergaulan yang salah maka ada potensi bahwa ia akan menjadi remaja yang bermasalah.

Remaja memang berada pada masa transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju kearah dewasa. Dimana berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan pada fisik, lingkungan sosial dan psikologisnya (Nurihsan dan Agustin, 2011). Proses perubahan ini akan dialami oleh setiap anak yang menuju fase pendewasaan, hal ini sekaligus dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dalam masa ini seseorang individu akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi mengenai beberapa hal yang belum pernah dilakukan. Apabila masa ini tidak ditanggulangi dengan baik maka akan muncul masalah seperti pelanggaran atau kenakalan remaja dan mengakibatkan dampak negatif pada proses pendewasaannya.

Kenakalan remaja merupakan salah satu dampak negatif yang timbul pada masa remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan dirinya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Salah satu kenakalan remaja yang marak terjadi di masyarakat yaitu penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku remaja tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan NAPZA akan merasa ketagihan yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh dan berdampak sangat buruk pada perkembangan fisik dan psikis.

Dalam kehidupan sehari - hari di tengah - tengah masyarakat masih banyak dijumpai kasus remaja yang melakukan perilaku penyalahgunakan NAPZA. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan masalah internal lainnya menjadikan remaja sebagai salah satu dari sekian banyak korban penyalahgunaan NAPZA di Indonesia, terutama karena remaja berada dalam fase yang penasaran akan banyak hal dan tak segan untuk mencoba sesuatu yang baru.

Kurangnya kontrol diri pada remaja juga menjadi salah satu penyebab remaja atau generasi muda saat ini rentan terjerumus kedalam kasus penyalahgunaan NAPZA. Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu menilai sesuatu yang benar dan yang salah dengan baik dan dapat menghindari perbuatan – perbuatan negatif serta membawa dampak positif, sedangkan remaja dengan kemampuan kontrol diri yang rendah akan menyebabkan dampak negatif dan rentan melakukan penyimpangan perilaku (Azzahra & Rozali, 2021). Kontrol

diri yang baik dalam menjalani kehidupan akan menunjang bagaimana perkembangan seorang remaja dalam menyikapi perubahan – perubahan didalam kehidupan dan dapat mengontrol diri dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik serta dapat membatasi diri dari suatu perbuatan atau perilaku yang dapat merugikan dan merusak diri.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) dalam kurun waktu tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 telah berhasil mengungkap 55.392 kasus tindak pidana narkoba dan 71.994 orang tersangka, dengan barang bukti narkoba berupa 42,71 Ton sabu; 71,33 Ton Ganja; 1.630.102,69 Butir Ekstasi; dan 186,4 Kg Kokain (timesindonesia.co.id, 2022). Berdasarkan data dari Indonesia *Drugs Report 2022*, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4 persen, sabu 25,7 persen, nipam 11,8 persen, dan dextro 6,4 persen. Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba mengingat angka coba pakai yang cukup tinggi pada tahun 2022, yakni 57 persen dari total penyalahgunaan narkoba. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) membeberkan data, 23 persen penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8 persen terjerat tindak pidana narkotika diikuti dengan kasus asusila sebanyak 13,2 persen. KPAI juga membeberkan hasil survei terhdap kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak. Komisioner KPAI Divisi Monitoring dan Evaluasi, Jasa Putra menjabarkan 82,4 persen anak yang terjerat kasus narkotika berstatus pemakai. Sedangkan 47,1 persen berperan sebagai pengedar, dan 31,4 persen sebagai kurir.

Dikutip dari [biropemkesra.bantenprov.go.id](http://biropemkesra.bantenprov.go.id) (2015) Provinsi Banten yang terkenal dengan daerah santri dan di anggap religius, ternyata masuk ke dalam 14 besar nasional wilayah rawan peredaran narkoba. Berdasarkan data terbaru dari BNNP Banten, pecandu narkoba di Provinsi Banten jumlahnya mencapai 177.553 orang. Diduga masih banyak pecandu narkoba yang belum terdata. Berdasarkan hasil survei Tahun 2019, 0,8 persen penduduk Banten terpapar Narkoba ([banten.antaranews.com](http://banten.antaranews.com), 2019). Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam menanggulangi permasalahan penyalahgunaan NAPZA khususnya di kalangan remaja gencar melakukan sosialisasi tentang Upaya Pencegahan dan Penindakan Penyalahgunaan NAPZA ([tangselkota.bnn.go.id](http://tangselkota.bnn.go.id)).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat peninjauan di Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, diketahui tepatnya di RW 011 Kelurahan Pondok Cabe Ilir terdapat kasus penyalahgunaan NAPZA yang dimana kasus tersebut menghebohkan masyarakat sekitar. Dalam kasus tersebut pihak kepolisian menggerebek 5 orang pemuda dengan rentang usia 18 – 22 tahun yang sedang mengonsumsi narkoba jenis ganja dan sinte. Diketahui juga salah satu pemuda dalam kasus tersebut masih duduk dibangku sekolah menengah atas dan 4 pemuda lainnya berstatus sebagai mahasiswa. Menurut keterangan dari Bapak Idrus selaku tokoh pemuda di Kelurahan Pondok Cabe Ilir bahwa kasus ini bukan yang pertamakalinya terjadi di Kelurahan Pondok Cabe Ilir ini, sebelumnya juga pernah terjadi kasus – kasus penangkapan oleh pihak kepolisian terhadap penyalahgunaan NAPZA. Bapak Idrus juga menuturkan bahwa sebagian remaja – remaja di Kelurahan Pondok Cabe Ilir sudah terpengaruh

pergaulan yang tidak baik. Tidak sedikit juga remaja – remaja di Kelurahan Pondok Cabe Ilir ini juga mengonsumsi minum - minuman keras.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi pada kalangan remaja dalam masa transisi dan dalam tahap perkembangan serta pertumbuhan fisik, emosional maupun sosial, hal ini penting untuk dilakukan penelitian terutama dalam proses kontrol diri yang berkaitan dengan perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja, disisi lain penelitian dilaksanakan untuk mengukur tinggi rendahnya kontrol diri remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontrol Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Di Kelurahan Pondok Cabe Ilir Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kontrol diri remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Pondok Cabe Ilir Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan?” Perumusan masalah penelitian tersebut selanjutnya dibagi ke dalam sub – sub permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana kontrol kognitif responden terhadap penyalahgunaan NAPZA?
3. Bagaimana kontrol keputusan responden terhadap penyalahgunaan NAPZA?
4. Bagaimana kontrol perilaku responden terhadap penyalahgunaan NAPZA?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara empirik mengenai:

1. Karakteristik responden
2. Kontrol kognitif responden terhadap penyalahgunaan NAPZA
3. Kontrol keputusan responden terhadap penyalahgunaan NAPZA
4. Kontrol perilaku responden terhadap penyalahgunaan NAPZA

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam ilmu pengetahuan praktik pekerjaan sosial khususnya dalam bidang NAPZA atau adiksi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial dalam bidang adiksi serta dapat menjadi referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan gagasan terkait pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan dapat menjadi dasar pertimbangan kepada pemerintah Kelurahan Pondok Cabe Ilir dalam menyusun kebijakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

- BAB I**      **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
  
- BAB II**     **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
  
- BAB III**    **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik analisis data, jadwal dan Langkah – Langkah penelitian.
  
- BAB IV**    **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
  
- BAB V**     **USULAN PROGRAM**, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.
  
- BAB VI**    **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan berupa temuan yang menjawab permasalahan penelitian serta beberapa saran yang ditunjukkan bagi pihak yang terkait untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN